

**PENGARUH *ICEBREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMAN 1
TUMIJAJAR TAHUN AJARAN 2019/2020**

(Skripsi)

**Oleh
Yulia Afritami**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

**PENGARUH *ICEBREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMAN 1
TUMIJAJAR TAHUN AJARAN 2019/2020**

ABSTRAK

**Oleh
Yulia Afritami**

Icebreaking adalah suatu aktifitas kecil dalam suatu pembelajaran agar peserta didik mengenal satu sama lain dengan peserta lain nya. *Icebreaking* merupakan sebuah kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Dalam belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.. Dalam kenyataan rendahnya motivasi seseorang lebih disebabkan karena kurang nya variasi pembelajaran terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Selanjutnya agar dapat termotivasi dengan baik perlulah diusahakan seorang guru hendaknya menggunakan *icebreaking*. Sunarto (2012: 51). Hal ini menjelaskan bahwa *icebreaking* mempengaruhi motivasi belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan *icebreaking* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tumijajar tahun ajaran 2019/2020? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan *icebreaking* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tumijajar tahun ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penelitian Eksperimen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisisioner, siswa dan dokumentasi serta kepustakaan. Teknik analisis data adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan *Uji Statistik Analisis Regresi Sederhana*

diketahui nilai koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan $b = 0,960$ perunitnya dan $\hat{y} = 9,515 + 0,931 x$. Maka dapat disimpulkan Ada pengaruh positif dan signifikan *icebreaking* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2019/2020 H_0 ditolak (H_1 diterima)

Kata Kunci : *Icebreaking*, Motivasi Belajar, Pengaruh

**PENGARUH *ICEBREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMAN 1
TUMIJAJAR TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Oleh:
YULIA AFRITAMI**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2019

Judul Skripsi : **PENGARUH *ICEBREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI
SMAN 1 TUMIJAJAR TAHUN AJARAN
2019/2020**

Nama Mahasiswa : **YULIA AFRITAMI**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513033084

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19731120200501 1 001

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 19811225200812 1 001

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Henry Susanto, S.S., M.Hum.
NIP 19700727199512 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**

Penguji Bukan Pembimbing : **Drs. Syaiful M., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **28 November 2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Yulia Afritami
NPM : 1513033084
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung
Alamat : Jl.Ratu Pengadilan RT/RW 004/008 Kecamatan Tulang
Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 November 2019



YuliaAfritami
NPM.1513033084

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 04 April 1997, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari Bapak Yusuf Bustami dan Ibu Muliya, S.Pd

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SD Negeri 2 Karta pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertamadi SMPN 2 Tulang Bawang Udik pada tahun 2012 dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tulang Bawang Udik tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis di terima di Universitas Lampung melalui jalur MANDIRI tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Sejarah) sebagai anggota Bidang Kerohanian periode 2017-2018. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi di Desa Srimenanti Kecamatan Sribhawono Kabupaten Lampung Timur dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di SMPN 1 Sribhawono Lampung Timur dari tanggal 16 Juli- 25 Agustus 2018.

MOTTO

"Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda"

(Albert Einsteins)

Harta, Kepintaran Dan Status Sosial Tidak Menjadikan Tolak Ukur Untuk Mencapai Kesuksesan, Namun Kerja Keraslah Yang Menjadikan Dirainya Kesuksesan

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah
Subhanahu Wata'ala dan shalawat serta salam
kepada Nabi Muhammad Sallallahu Aalaihi
Wassalam, Kupersembahkan karya kecil ku ini
sebagai tanda baktiku kepada:*

*Kedua Orang Tuaku tersayang, Ayahanda Yusuf
Bustami dan Ibunda Muliya, S.Pd Serta adik-
adikku yang senantiasa memberi keikhlasan,
pengorbanan, ketabahan, kekuatan, doa-doa penuh
pengharapan, cinta dan kasih sayang yang tak
pernah hilang walau hanya sekejap Seluruh
orang-orang yang hadir dalam hidupku*

*Almamaterku tercinta, Program Studi
Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung*

SANWACANA

Bismillahirrohmannirrohim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga penulis panjatkan sholawat serta salam kepada nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang lebih baik. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Icebreaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMAN 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2019 - 2020 ”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak maupun rekan-rekan yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini agar nantinya bermanfaat bagi kita semua. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan serangkaian terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Henry Susanto, S.S, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Muhammad Basri, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing Akademik (PA) dan pembimbing 1 Terima kasih atas segala saran,dukungan,dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing II terimakasih atas segala saran, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si.selaku pembahas skripsi terimakasih bapak karena sudah meluangkan waktu bapak untuk membimbing penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
10. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Sejarah :Bapak Drs. Maskun, M.H., Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum.,Bapak Drs. Syaiful M, M.Si,IbuYustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Bapak Hendry Susanto, S.S., M.Hum., Bapak M. Basri, S.Pd., M.Pd., Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., Bapak Cheri Saputra S.Pd., M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.,Ibu Valensy Rahmedita, S.Pd., M.Pd., Bapak Sumargono, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan pengetahuan dan

pengalaman yang menyenangkan selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Lampung.

11. Bapak Drs. Pujianta, M.Pd. selaku kepala SMAN 1 Tumijajar yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
12. Ibu NesyAnjarwati, S.Pd. Dan Yesi ApridaS.Pd. selaku guru bidang studi sejarah SMAN 1 Tumijajar yang memberikan bantuan dan saran dalam melaksanakan penelitian.
13. Sahabat-sahabatku (Angela Della D.w, Lolita Habsari, Maya Agustinah, Ariful Hakim, Ari Devian Utama, Dinda Pramesti C) yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi..
14. Teman satu kontrakan (Indah,Sinta,Reska,Mega Dan Antika)terimakasih kalian sudah bersamaku selama 3 tahun ini.
- 15.Penulis berharap skripsi ini akan melengkapi ilmu pengetahuan bagi orang lain dan berguna bagi sesama. Semoga pihak-pihak dan rekan-rekan di berikan kebaikan oleh Allah SWT atas doa dan ketulusan dalam membantu penulis. Aamiin.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

YuliaAfitam
NPM 1513033084

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

I. PENDAHULUAN.....	I
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Ruang Lingkup Pendidikan	6
REFERENSI	
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Pengaruh.....	9
2.1.2 Konsep Icebreaking.....	11
2.1.3 Konsep Motivasi Belajar	15
2.1.4 Konsep Pembelajaran Sejarah	18
2.2 Kerangka Pikir.....	19
2.3 Paradigma	20
2.4 Hipotesis.....	20
REFERENSI	
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Populasi.....	24
3.3 Sampel Penelitian.....	25
3.4 Variabel Penelitian.....	26
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	26
3.6 Langkah – Langkah Penelitian.....	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7.1 Angket.....	28
3.7.2 Dokumentasi.....	29
3.7.3 Kepustakaan.....	30
3.8 Uji Persyaratan Instrumen	30
3.8.1 Uji Validitas.....	30
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	32
3.9 Teknik Analisis Data / Uji Hipotesis.....	33
3.9.1 Uji Prasyarat Analisis Data.....	33
3.9.1.1 Uji Normalitas.....	34
3.9.1.2 Uji Linieritas.....	36
3.9.2 Uji Hipotesis.....	37

3.9.2.1 Uji Regresi Sederhana.....	37
3.9.2.2 Uji Signifikan.....	38
3.9.2.2.1 Uji T - test.....	38

REFERENSI

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	40
4.1.1 Sejarah SMAN 1 Tumijajar.....	40
4.1.2 Profil Sekolah.....	41
4.1.3 Visi Dan Misi SMAN 1 Tumijajar.....	41
4.1.4 Tujuan Sekolah.....	43
4.1.5 Kondisi Sekolah.....	44
4.1.6 Kepala Sekolah.....	45
4.1.7 Keadaan Guru SMAN 1 Tumijajar.....	45
4.1.8 Situasi Keadaan Siswa Dan Keadaan Kelas.....	49
4.1.9 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	51
4.2 Data Hasil Penelitian.....	52
4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	52
4.2.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	54
4.3 Uji Persyaratan Instrumen.....	54
4.3.1 Uji Validitas.....	54
4.3.2 Uji Reabilitas.....	56
4.4 Uji Prasyarat Analisis Data.....	59
4.4.1 Uji Prasyarat	59
4.4.1.1 Uji Normalitas.....	59
4.5 Pembahasan.....	60
4.6 Uji Hipotesis.....	61
4.6.1 Uji Regresi Sederhana	62
4.6.2 Uji Signifikan	64
4.6.2.1 Uji T-test.....	64

REFERENSI

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Tumijajar tahun ajaran 2019/ 2020	24
2. Jumlah Anggota Sampel	25
3. Kriteria Penilaian Angket	29
4. Nilai Koefisien Alpha	33
5. Daftar Sarana Dan Prasarana SMAN 1 Tumijajar	44
6. Nama Kepala Sekolah SMAN 1 Tumijajar	45
7. Daftar Nama Guru & Karyawan SMAN 1 Tumijajar.....	45
8. Tenaga Kependidikan SMAN 1 Tumijajar	49
9. Data Keadaan Siswa dari Kelas X, XI dan XII SMAN 1 Tumijajar.....	50
10. Analisis Data Hasil Penelitian <i>Icebreaking</i>	54
11. Analisis Uji Validitas <i>Icebreaking</i> Terhadap Motivasi Belajar	55
12. Nilai Koefisien Alpha	57
13. Analisis Hasil Uji Reabilitas <i>Icebreaking</i>	57
14. Analisis Hasil Uji Reabilitas Motivasi Belajar	58
15. Analisis Hasil Uji Normalitas <i>Icebreaking</i> Terhadap Motivasi Belajar.....	60
16. Analisis Hasil Uji Regresi <i>Icebreaking</i> Terhadap Motivasi Belajar.	62
17. Analisis Hasil Uji T-test <i>Icebreaking</i> Terhadap Motivasi Belajar....	63
18. Analisis Hasil Perbandingan <i>Icebreaking</i>	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha dalam mencerdaskan kehidupan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Pendidikan dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Seperti yang disebutkan dalam (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi maupun materi yang telah dipelajari. Menurut Samino dan Saring Marsudi menyatakan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapat perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Samino dan Saring Marsudi, 2012: 24). Oleh karena itu belajar menjadi proses yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Belajar tidak langsung timbul dari diri seseorang tetapi keinginan belajar sehingga timbulah motivasi seseorang untuk mempelajari sesuatu. Apabila seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sejarah, maka sangat memungkinkan siswa memperoleh hasil dan prestasi belajar yang tinggi pula. Jika berdasarkan motivasi ekstrinsik, maka bisa saja tujuan dari belajar siswa tersebut adalah untuk memperoleh pujian atau hadiah dari hasil dan prestasi belajar yang telah ia capai.

Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar memiliki tugas yang tidak mudah, karena ia merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian kualitas pembelajaran yang baik (Winkel, 2007 : 73). Menciptakan suasana belajar yang baik di perlukan hubungan kerjasama yang baik pula di lingkungan sekolah seperti guru dan murid. Seperti yang disampaikan dalam Undang-undang RI No. 20 pasal 40, ayat 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Undang - Undang RI No. 20 pasal 40, ayat 2 tahun 2003)

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru di SMAN 1 Tumijajar masih kurang mengoptimalkan pemanfaatan media. Guru masih menggunakan media ceramah sehingga siswa tidak berpartisipasi terhadap pembelajaran yang dilakukan terutama pada saat mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi untuk mengetahui cerita pada masa lampau. Untuk siswa kelas XI IPS yang baru menyesuaikan diri pada materi pelajaran sejarah yang sebelumnya belum dipelajari. Untuk itu sangatlah penting untuk diajarkan trik-trik tertentu yang dapat membantu untuk menghafal. Cara untuk membantu siswa dalam mempelajari materi sejarah di butuhkan cara efektif yaitu media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Azhar Arsyad, 2013 : 10).

Selain media pembelajaran yang telah di sebutkan, guru memerlukan selingan dalam pembelajarannya. *icebreaking* salah satunya untuk di selingan dalam pembelajaran. Menurut Sunarto proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi di ketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang menonton hanyalah sekitar 15 menit saja selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu. Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, maka segera di butuhkan upaya pemutusan perhatian kembali. demikian pula sebaiknya, siswa yang memiliki rasa gembira pada saat mengikuti proses pembelajaran akan memiliki kemampuan untuk memfokuskan pikiran dan terlibat secara aktif lebih lama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian sangatlah penting bagi guru untuk menguasai berbagai teknik *icebreaking* dalam upaya untuk terus menjaga stamina belajar para siswanya. (Sunarto, 2012 : 3). *Icebreaking* adalah permainan kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. (M,Said: 2010 : 2)

Dalam observasi dan wawancara di SMAN 1 Tumijajar banyak sekali karakter guru yang memulai pelajaran selalu menggunakan media ceramah sehingga karakter siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Tumijajar belum mengetahui belajar dengan *icebreaking*. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, tentunya guru harus dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran agar menjadikan pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran apapun karena

seorang guru adalah pemimpin di dalam kelas pada saat pembelajaran dan sebaik fasilitator maka banyak kemampuan yang harus dimiliki dengan kata lain seorang guru harus bisa dalam segala aspek. Perhatian dan motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar- mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang akan dicapai siswa tidak akan optimal (Sudjana, 2010 : 27).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian terhadap pembelajaran agar adanya suatu pembaruan dalam pembelajaran agar guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran agar dapat mudah dalam mencapai tujuan kegiatan dan siswa dapat mengambil suatu pembelajaran dengan baik. Dengan hal itu peneliti Tertarik Melakukan Penelitian Tentang Pengaruh *Icebreaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMAN 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan *Icebreaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :
Untuk Mengetahui Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan *Icebreaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi pada mata pelajaran sejarah sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Bagi guru dapat mengelola, memanfaatkan dan merancang media pengajaran secara optimal dan sistemik sesuai prosedur implementasi kurikulum.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian Adalah Pengaruh *Icebreaking* Terhadap Motivasi Belajar .

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tumijajar

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMAN 1 Tumijajar.

4. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

5. Ilmu penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Sejarah.

Referensi

Depdiknas . 2013 . *Undang – undang RI no.20.Tahun 2003* . Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Depdiknas . 2013 . *Undang – undang RI no.20 Tahun 2003* . Pasal 40, Ayat 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Samino dan Saring Marsudi . 2012 . *Layanan Bimbingan Belajar* . Solo : Fairus Media. Hal.24

Winkel . 2007 . *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* . Jakarta : PT. Gramedia. Hal.73

Azhar, Arsyad 2013 . *Media Pembelajaran* . Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Hal.10

Sunarto . 2012 . *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif* . Surakarta : Cakrawala Media. Hal.3

M.Said . 2010 . *80+ icebreaker, Games , Kumpulan Permainan Pengubah Semangat* . Yogyakarta : CV Andi Offset. Hal.2

Sudjana, Nana . 2010 . *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. Hal.27

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA, HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah suatu hal yang dilakukan untuk membangun kerangka berpikir yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini :

2.1.1 Konsep Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Surakhmad (dalam Erwin Fathoni 2015 :10) adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekeliling nya. sedangkan Pengaruh adalah efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif (Louis Gottschalk, 1975: 171).

Dalam suatu peristiwa, pengaruh dapat berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Pengertian pengaruh ini bersifat abstrak karena tidak ada suatu standar untuk mengukurnya sehingga dapat diterima secara umum (Hugiono dan Poerwantana, 1987:47).

Selain itu pengaruh menurut badudu dan zain (2001 : 1031) ialah daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi sehingga dapat mengubah sesuatu yang lain atau mengikuti karena kekuatan dari orang lain.

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Depdikbud, 2001:845).

WJS.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta:731).

Dari pengertian para ahli di atas didapat pengertian pengaruh yaitu suatu hubungan antara dua keadaan dan memiliki hubungan sebab akibat. Pengaruh juga muncul sebagai akibat adanya adanya aksi dari sesuatu yang lain.

2.1.2 Konsep *Icebreaking*

Icebreaking adalah padanan dua kata Inggris yang mengandung makna memecahkan es. Istilah ini sering dipakai dalam training dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan di antara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Menurut Sunarto (2012 : 1) *Icebreaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.

Tujuan *Icebreaking*

Ada beberapa tujuan penggunaan *icebreaking*, yaitu :

- 1.) Menghilangkan sekat-sekat pembatas di antara siswa.
- 2.) Terciptanya kondisi yang dinamis di antara siswa.
- 3.) Menciptakan motivasi antara sesama siswa untuk melakukan aktivitas selama proses belajar-mengajar berlangsung.
- 4.) Membuat peserta saling mengenal dan akan menghilangkan jarak mental sehingga suasana menjadi benar-benar rileks, cair dan mengalir.
- 5.) Mengarahkan atau memfokuskan peserta pada topik pembahasan/pembicaraan

Indikator *Icebreaking*

Menurut Minstrell dalam Wena (2009 : 30) Empat indikator yang bisa dijadikan acuan indikator sebuah *icebreaking* dalam proses pembelajaran adalah:

1. Indikator perhatian (attention) *Icebreaking* yang baik dapat membangkitkan perhatian peserta diklat terhadap materi baik di awal, tengah, maupun akhir proses pembelajaran. Perhatian tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu lebih jauh terhadap materi yang diajarkan. Jika *icebreaking* tidak mampu membangkitkan perhatian audiens dan tetap menyisakan kejenuhan dan kebosanan dari audiens, maka perlu dikoreksi dan dievaluasi baik cara penyampaian, metode, timing, maupun konten dari *icebreaking* tersebut. Misalnya saja, materi diklat terkait pembahasan mengenai kebijakan dan peraturan perpajakan yang kompleks, lalu trainer memberikan *icebreaking* dengan acara menyanyi bersama. Bagi sebagian peserta diklat hal tersebut bisa jadi bukannya akan membuat mereka perhatian pada materi justru akan merasa terganggu konsentrasinya. Mungkin akan lebih baik *icebreaking* yang diberikan berupa perlombaan tebak kasus dengan hadiah coklat bagi yang bisa menjawab dengan cepat dan tepat. Semakin *icebreaking* dapat meningkatkan perhatian terhadap materi dan proses pembelajaran, semakin efektif *icebreaking* tersebut.

2. Indikator relevansi (relevance) Untuk meningkatkan pemahaman pada diri peserta diklat, trainer harus mampu mengaitkan pengalaman keseharian dan konsep berpikir peserta diklat dengan materi diklat yang akan diberikan. *Icebreaking* yang tepat dapat dijadikan alat bantu yang efektif untuk mengaitkan hal tersebut, syaratnya *icebreaking* tersebut harus disesuaikan dengan materi yang diberikan. Misalnya *icebreaking* berupa pemutaran video yang berisi pengalaman sehari-hari yang menunjukkan manfaat teamwork dan akibat buruk jika teamwork tidak berjalan baik akan sangat relevan ketika trainer menyampaikan materi tentang teamwork. Menjadi kurang relevan, jika materi tentang teamwork namun *icebreaking* nya berupa tarian “chicken dance”. Semakin relevan *icebreaking* dengan isi materi diklat semakin efektif *icebreaking* tersebut.
3. Indikator keyakinan (confidence) Keyakinan yang dimaksud disini adalah keyakinan pada diri peserta diklat bahwa mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan bisa mencapai hasil yang optimal. *Icebreaking* yang tepat dapat membantu memunculkan keyakinan ini. Metode *icebreaking* yang bisa digunakan trainer bisa memutar video motivasi atau menyampaikan cerita inspiratif sebelum kelas dimulai. Permainan cepat tepat dengan pemberian hadiah menarik pada sesi akhir pembelajaran pun bisa jadi alternative *icebreaking* yang menarik.

Dengan permainan lomba cepat tepat ini peserta dapat mengetahui dan menyadari bahwa mereka sudah cukup menguasai materi yang diajarkan sehingga peserta diklat memiliki keyakinan bahwa mereka telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Semakin suatu ice breaking dapat menimbulkan keyakinan pada diri peserta diklat semakin efektif *icebreaking* tersebut.

4. Indikator kepuasan (satisfaction) Kepuasan terkait proses pembelajaran dapat terwujud antara lain jika peserta diklat merasa mendapat banyak manfaat dari suatu diklat, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham dan dari tidak bisa menjadi bisa. Metode studi kasus dapat menjadi pilihan *icebreaking* yang tepat. Peserta diklat dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi memecahkan suatu kasus. Hasil diskusi dapat dipresentasikan atau didemonstrasikan dengan cara yang menarik sehingga peserta lain dapat menyimak dengan suasana rileks dan gembira. Hal tersebut dapat membantu setiap peserta diklat lebih semangat untuk memahami isi dari materi diklat sehingga akhirnya mereka merasa puas telah mendapatkan manfaat dari diklat tersebut. Semakin *icebreaking* dapat membantu menimbulkan kepuasan dari peserta diklat semakin efektif ice breaking tersebut .

2.1.3 Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011 : 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Menurut Winkel menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.(Winkel, 2005 : 160). Sedangkan menurut Sardiman menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2007 : 75)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor dalam Motivasi Belajar tersebut, antara lain:

1. adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur

kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2. dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3. harapan dan cita-cita di masa depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik

kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. penghargaan dalam belajar.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5. lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. (Uno,2011 : 23).

Berdasarkan uraian tersebut , faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita di masa depan , penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.4 Konsep Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar lebih baik (Ahmad Susanto, 2014: 19).

Roeslan (dalam Hugiono dan Poerwanta, 1992: 4) menyatakan bahwa ilmu sejarah merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan pembendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa ilmu sejarah merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa masa lampau

dialami manusia dan ditafsirkan guna pemahaman masa kini dan bekal pengetahuan di masa depan.

Tujuan dari pembelajaran sejarah sendiri adalah agar siswa menyadari adanya keberagaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Depdiknas tahun 2003 dalam Isjoni, 2007: 72).

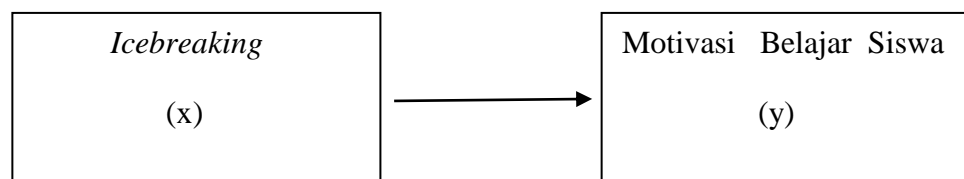
Berdasarkan uraian tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran penting karena melalui mata pelajaran sejarah menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan kehidupan manusia dengan tujuan kehidupan manusia yang lebih baik di masa kini dan masa yang akan datang.

2.2 Kerangka berpikir

Dalam belajar, siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Motivasi belajar siswa yang tinggi dalam belajar inilah yang diharapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui mengenai Pengaruh *Icebreaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 1 Tumijajar, dimana

peneliti menggunakan *icebreaking* untuk meneliti apakah *icebreaking* dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa atau tidak, sebab ditemukan bahwa di SMAN 1 Tumijajar khususnya siswa kelas XI IPS yang masih pasif ketika kegiatan pembelajaran materi sejarah berlangsung.

2.3 Paradigma



Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

—————> = Pengaruh

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002:62). Sedangkan menurut S. Margono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (S. Margono, 2007:67).

H_0 = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan *Icebreaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMAN 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2019/2020.

H_1 = ada pengaruh yang positif dan signifikan *Icebreaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMAN 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2019/2020.

REFERENSI

- Louis Gottschalk. 1975. *Mengerti Sejarah*. Depok : Yayasan penerbit Universitas Indonesia. Hal. 171
- Hugiono dan Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 47
- Hugiono dan Poerwantana. Opt.cip Hal. 4
- Badudu , M.Zain. 2001 . *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. Hal 1031
- Sunarto . 2012 . *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif* . Surakarta : Cakrawala Media. Hal.1
- Wina Sanjaya . 2009 . *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* . Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. Hal.30
- Hamzah . B, Uno . 2011 . *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* . Jakarta : PT Bumi Aksara .Hal.23
- Winkel . 2005 . *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* . Jakarta : PT. Gramedia. Hal.160
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 75
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Mengajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal. 19
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal. 72
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.Hal. 62
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal.62 .

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2012:6). Untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan data yang tepat, maka diperlukan metode yang dapat menunjang penyelesaian suatu masalah. Pemahaman terhadap suatu masalah sangat diperlukan supaya dapat menentukan metode penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Pemilihan metode yang tepat dapat memudahkan suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji mengenai hubungan sebab akibat (Sudaryono, Margono & Rahayu, 2011:11). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono,2012:107).

pada dasarnya, penelitian eksperimen bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari satu atau lebih variabel terikat dengan melakukan manipulasi variabel bebas pada suatu keadaan yang terkendali (variabel kontrol). Selain itu dalam penelitian eksperimen peneliti harus menyusun variabel-variabel minimal satu hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel yang terjadi. Variabel-variabel yang diteliti termasuk variabel bebas dan variabel terikat yang telah ditentukan secara tegas oleh peneliti sejak awal penelitian.

3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMAN 1 Tumijajar pada tahun pelajaran 2019/2020. Yang berjumlah 144 siswa, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Populasi siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Tumijajar.

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPS 1	13	23	36
2.	XI IPS 2	15	21	36

3.	XI IPS 3	16	20	36
4.	XI IPS 4	15	21	36
5.	XI IPS 5	12	21	33
Jumlah		71	106	177

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Tumijajar tahun Ajaran 2019/2020

3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Selain itu sampel juga didefinisikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013:174).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang diambil bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2010:183). Adapun cara yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu dengan cara undian secara acak. Dalam undian tersebut keluarlah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan rincian sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tumijajar

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	XI IPS 1	13	23	36
	XI IPS 2	15	21	36
JUMLAH TOTAL		28	44	72

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Tumijajar Tahun ajaran 2019/2020.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:60). Variabel di dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian ini terdapat dua bentuk variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *icebreaking* (X), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari lingkungan keluarga seorang siswa untuk melakukan suatu pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar demi mencapai tujuan yang dikehendaki dari proses belajar itu sendiri. Motivasi belajar dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. harapan dan cita-cita masa depan.
4. penghargaan dalam belajar.
5. lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B.Uno,2011 : 23).

2. *Icebreaking*

Icebreaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Dalam Penelitian *icebreaking* menggunakan indikator penelitian antara lain :

1. perhatian (attention)
2. relevansi (relevance)
3. keyakinan (confidence)
4. kepuasan (satisfaction). (Wena, 2009 : 30).

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) .
5. Membuat instrumen tes penelitian.
6. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
7. Menyebar angket
8. Menganalisis data.
9. Membuat kesimpulan

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199).

Angket terdiri dari 15 butir pertanyaan yang dikembangkan dari indikator-indikator untuk mengetahui minat belajar siswa. Angket yang digunakan berbentuk *ceklist* dengan *Skala Likert* 4 poin. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2012:134). Dalam penelitian ini *Skala likert* empat poin pada setiap alternatif jawaban memiliki bobot sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Angket

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber (Sugiyono, 2012:135)

3.7.2 Teknik Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti (Wina Sanjaya, 2009:49). Dalam peneliti ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah ada seperti data siswa kelas XI IPS dan data mengenai sekolah SMAN 1 Tumijajar.

3.7.3 Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penilaian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.8 Uji Instrument Penelitian

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan pengumpulan data yang baik akan dapat dipergunakan untuk pengumpulan data yang obyektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang baik, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Syofian Siregar, 2014:46). Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan). Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

(Syofian Siregar. 2014: 48)

Keterangan:

- R_{xy} : Koefisien antara variabel x dan variabel y
 N : Jumlah responden
 X : Skor variabel (jawaban responden)
 Y : Skor total dari variabel (jawaban responden)

Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,30 maka instrument tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi juga. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,30$. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan secara manual dengan kriterium uji bila *correlated item-total correlation* lebih besar di bandingkan dengan 0,30 maka data merupakan *cronstruck* yang kuat (valid).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Sebuah instrument dikatakan memiliki reliabilitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Croncbach's* 0 sampai 1.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Syofian Siregar, 2014:58).

Keterangan :

R_{11} : Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_i^2$: Skor tiap-tiap item

K : Banyaknya butir soal

σ_t^2 : Varians Total.

Instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan.

Tabel 4. Nilai Koefisien Alpha

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
0,00-0,20	Kurang reliable
0,21-0,40	Agak reliable
0,41-0,60	Cukup reliable
0,60-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat reliable

Setelah instrument valid dan reliabel, kemudian disebarkan pada sampel yang sesungguhnya. Skor total setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor tiap nomor soal.

3.9 Teknik Analisis Data / Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk melihat layak atau tidaknya data dengan tahapan penghitungan sebagai berikut: uji normalitas, uji linieritas regresi.

3.9.1.1 Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, dilakukan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Dasar dari pengambilan keputusan uji normalitas, dihitung dengan metode *kolmogrov smirnov*. Langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a. Perumusan hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

- a. Data diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar

- b. Menentukan kumulatif proporsi (k_p)

- c. Data ditransformasikan ke skor baku $Z_i: \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$

- d. Menentukan luas kurva Z ($Z -$ tabel)

- e. Menentukan a_1 dan a_2 :

a_1 : selisih Z tabel dan k_p pada batas atas ($a_2 = \text{absolut}(k_p - z\text{-tab})$)

a_2 : selisih Z tabel dan k_p pada batas bawah ($a_1 = \text{absolut}(a_2 - f_i/n)$)

- f. Nilai mutlak maksimum dari a_1 dan a_2 dinotasikan dengan D_0

- g. Menentukan harga D-tabel

- h. Kriteria pengujian

Jika $D_0 \leq D\text{-tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $D_0 \geq D\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak.

i. Kesimpulan

$D_0 \leq D$ - tabel : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$D_0 \geq D$ - tabel : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal (Kadir, 2010 : 109)

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriteria pengujian yaitu:

1. Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal.
2. Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ berarti distribusi sampel adalah normal (Kadir, 2010 : 109).

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika signifikansi (Asymp.sig.2-tailed) $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi (Asymp.sig.2-tailed) $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

3.9.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F (Sugiyono, 2017:274) pada taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan:

F : Harga F garis linier

S² reg : Varians regresi

S² sis : Varians sisa

3.9.2 Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Tujuannya untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Adapun rumus statistika yang digunakan

adalah rumus Uji Regresi Sederhana bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya Pengaruh icebreaking terhadap motivasi belajar sejarah siswa sebagai berikut Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

3.9.2.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Kegunaan uji regresi linier sederhana adalah mengetahui pengaruh icebreaking terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menghitung persamaan regresinya maka dapat memprediksi besaran nilai variabel terikat (dependent) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent). Pengujian hipotesis penulis menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + b.X$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

(Syofian Siregar, 2014:284)

Keterangan:

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (icebreaking)

Y = Subjek varibael terikat yang diprediksi (Motivasi Belajar)

N = jumlah Sampel

3.9.2.2 Uji Signifikan

Uji Signifikan dilakukan untuk mencari jawaban apakah ada pengaruh yang signifikan *icebreaking* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2019 / 2020.

3.9.2.2.1 Uji T-test

Rumus **T-test** untuk mencari seberapa besar taraf signifikan dalam

Penelitian :

$$t = \frac{b}{sb}$$

Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 dengan alternative H_1 diterima jika t hitung $>$ t tabel dengan taraf signifikan 0,05 dan dk $n-2$ (Sugiyono, 2010: 184).

REFERENSI

- Sudaryono, Margono dan Rahayu. 2011 . *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* . Jakarta : Graha Ilmu . Hal.11
- Sugiyono . 2012 . *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta. Hal.6
- Sugiyono . opt. cit. Hal.107
- Sugiyono . opt. cit. Hal.117
- Sugiyono . opt. cit. Hal.60
- Sugiyono . opt. cit. Hal.199
- Sugiyono . opt. cit. Hal.134-135
- Sugiyono . 2015 . *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta. Hal.118
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.Hal. 174
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.Hal. 183
- Hamzah . B, Uno . 2011 . *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* . Jakarta : PT Bumi Aksara .Hal.23
- Wina Sanjaya . 2009 . *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* . Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. Hal.30
- Wina Sanjaya . 2009 . Opt.Cip. hal 49
- Syofian, Siregar . 2014 . *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. Hal.46-48
- Syofian, Siregar . opt. cit. Hal.58
- Syofian, Siregar . opt. cit. Hal.284
- Kadir, Abdul . 2010 . *Mudah Mempelajari Database Access*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset Hal. 109
- Sugiyono . 2017 . *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta. Hal.274
- Sugiyono . 2011 . *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta. Hal.147
- Sugiyono . 2010 . *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta. Hal.184

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan *icebreaking* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 tumijajar Tahun Ajaran 2019/2020 hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan $b = 0,931$ per unitnya yang memiliki kekuatan pengaruh positif yang tinggi atau kuat dan memiliki nilai signifikansi $T\text{-Value} = 5,96$. Dengan ada nya ice breaking maka akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili dari populasi penelitian.

5.2 Saran

Penting nya memahami media *icebreaking* , Untuk Itu para guru diharapkan mampu menguasai kegiatan pembelajaran khusus nya penggunaan *icebreaking* dalam pembelajaran sejarah siswa agar siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajar. sehingga muncul semangat motivasi dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk giat belajar agar kualitas belajar Khususnya siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tumijajar semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2013 . *Media Pembelajaran* . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Asep Jihad, Suryanto . 2013 . *Menjadi Guru Profesional* . Jakarta : Esensi Erlangga
- Depdiknas . 2013 . *Undang – undang RI no.20.Tahun 2003* . Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Depdiknas . 2013 . *Undang – undang RI no.20 Tahun 2003* . Pasal 40, Ayat 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Hamzah . B, Uno . 2011 . *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* . Jakarta : PT Bumi Aksara
- M.Said . 2010 . *80+ icebreaker, Games , Kumpulan Permainan Pengubah Semangat* . Yogyakarta : CV Andi Offset.
- M.Sobry Sutikno . 2014 . *Metode & Model – Model Pembelajaran* . Lombok : Holistica.
- Samino dan Saring Marsudi . 2012 . *Layanan Bimbingan Belajar* . Solo : Fairus Media
- Sunarto . 2012 . *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif* . Surakarta : Cakrawala Media
- Sudjana, Nana . 2010 . *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudaryono, Margono dan Rahayu. 2013 . *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* . Jakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono . 2012 . *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.
- Syofian, Siregar . 2014 . *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Winkel . 2007 . *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* . Jakarta : PT. Gramedia
- Wina Sanjaya . 2009 . *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* . Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Louis Gottschalk. 1975. *Mengerti Sejarah*. Depok : Yayasan penerbit Universitas Indonesia
- Hugiono dan Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu , M.Zain. 2001 . *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Mengajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kadir, Abdul . 2010 . *Mudah Mempelajari Database Access*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset

Sugiyono . 2017 . *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.

Sugiyono . 2011 . *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.

Sugiyono . 2010 . *Pengantar Statistika* . Bandung : Alfabeta.